

BAB III

PERAN ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KONTROL DIRI SISWA DI SMPN 4 PANDEGLANG

A. Topografi

1. Profil Sekolah

a) Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Pandeglang
- 2) No. Statistik Sekolah (NSS) : 201020201048
- 3) Tipe Sekolah : C
- 4) Alamat Sekolah : Jln. Gunung Karang No. 11
Pandeglang, Kec.
Pandeglang, Kab.
Pandeglang, Prov. Banten.

b) Data Kesiswaan

Tabel 3.1.

Data Kesiswaan

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kls. VII+VI II+IX
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	

2009/ 2010	136	136	4	120	4	80	3	336
2010/ 2011	135	135	4	136	4	120	3	391
2011/ 2012	160	160	4	135	4	136	4	431
2012/ 2013	154	154	4	133	4	123	4	410
2013/ 2014	153	154	4	129	4	119	4	401
2014/ 2015	157	157	5	145	4	124	4	426
2015/ 2016	211	211	5	161	4	136	4	508
2016/ 2017	186	186	5	197	5	139	4	552

c) **Data Ruang Belajar**

Tabel 3.2.
Data Ruang belajar

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)	Jumlah ruang dengan kondisi			Ket.
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1. Ruang kelas	11	7 x 9		2		
2. Ruang Kelas	3	< 63				

3. Perpustakaan	0					
4. Lab. IPA	0					
5. Lab. Bahasa	0					
6. Lab. Komputer	0					
7. Keterampilan	0					
8. Kesenian	0					

d) Data Guru

Tabel 3.3.

Data Guru

Jumlah guru/staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	16	-	
Guru Tidak Tetap	3	-	Guru TKK
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	1	-	Depag/Pendais

2. Identifikasi Siswa SMPN 4 Pandeglang

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap warga sekitar mengenai keadaan siswa di SMPN 4 Pandeglang, ada beberapa informan yang menyatakan sering ada anak dari SMP itu

yang nongkrong di area luar sekolah tepatnya di dekat Masjid Agung, Alun-Alun dan pasar ketika jam Sekolah, hal tersebut setelah dilakukan pra penelitian di sekolah ternyata tidak ada satpam di sekolah dan kurang ketatnya pihak sekolah terhadap siswa, tempat yang startegis yang terletak di jantung kota membuat SMPN 4 Pandeglang ini banyak peminat, bahkan ada yang dari luar kecamatan Pandeglang, itulah salah satu daya tarik SMP ini tutur Pak Endang Guru PAI di SMPN 4 Pandeglang. Namun kadang dilemanya terletak di situ juga tak jarang ada siswa yang bolos karena lokasi sekolah dekat dengan pusat hiburan.

Lokasi yang terlalu dekat dengan sekolah lain yaitu SMPN 1 Pandeglang dan SMPN 3 Pandeglang tidak membuat SMPN 4 ini kekurangan peminat, walau dari segi infrastruktur memang cukup jauh dari SMPN 1 dan SMPN 3 bisa di bilang sekolah ini cukup bisa menarik minat siswa agar mau sekolah di situ meski bukan sekolah unggulan, salah satu faktor utamanya adalah lokasi yang dekat dengan pusat kota dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum, namun dari segi kualitas pembelajaran memang SMPN 1 dan SMPN 3 Pandeglang lebih baik bahkan disebut sekolah favorit beda dengan SMPN 4 ini, Bisa di bilang sekolah bukan unggulan bahkan Pak Endang sendiri mengatakan ingin menghilangkan Image masyarakat yang menganggap SMPN 4 sebagai sekolah buangan, maksudnya ialah sekolah yang menampung siswa yang

tidak diterima masuk sekolah SMP unggulan, salah satu caranya ialah dengan mulai mendisiplinkan siswa mulai dari pakain dan lain-lain.

Ketika peneliti melakukan pra-penelitian, peneliti melihat banyak siswa yang datang terlambat, hukuman bagi mereka hanya membersihkan sekolah, kemudian ketika istirahat siswa boleh keluar sekolah, hal ini memang dianggap sepele, namun dengan tidak adanya keamanan atau satpam, siswa akan mudah untuk bolos dan menyepelekan peraturan sekolah, karena guru piket yang seorang diri tidak mungkin untuk mengawasi seluruh siswa di luar.

Setelah peneliti memulai penelitian dengan wawancara kepada Guru PAI, peneliti mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan yaitu mengenai siswa yang akan diteliti, Pak Endang selaku satu-satunya guru PAI membeberkan permasalahan yang ada di SMPN 4 Pandeglang khususnya tentang siswa, menurutnya siswa yang harus diteliti ialah kelas VIII karena mereka sudah memahami keadaan sekolah, sudah tau peraturan dan kenal dengan guru-guru jadi mereka merasa santai, kadang banyak yang bolos, tidak peduli dengan guru yang sedang mengajar, tidak mematuhi peraturan agar memakai seragam sekolah yaitu baju dimasukan, memakai sabuk hitam, sepatu warior dll. Bila siswa kelas VII mereka wajar nurut, karena masih baru. Masih takut dengan guru, mereka jarang melanggar peraturan. Dan untuk kelas IX mereka yang mulanya

bandel banyak yang berubah karena takut menghadapi UNBK khawatir tidak lulus.

Maka diambil keputusan untuk mengambil populasi kelas VIII, peneliti bekerja sama dengan guru PAI untuk mengumpulkan data siswa yang dibutuhkan, yaitu siswa yang diberi 3 kriteria (*High, Middle, Low*), *High* untuk siswa yang memiliki prestasi baik di sekolahnya, jarang melakukan pelanggaran dan baik di mata guru, *Middle* untuk siswa yang memiliki prestasi akademik cukup baik, tidak sering melakukan pelanggaran dan baik di mata guru, *Low* untuk siswa yang memiliki prestasi akademik kurang baik, sering melanggar peraturan sekolah, dan bandel di mata guru. Setelah dikumpulkan data dari tiap wali kelas, karena di SMPN 4 Pandeglang tidak ada Guru BK, wali kelas menjabat sekaligus sebagai Guru BK. Didapatkanlah siswa dari 4 kelas, yaitu kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, dan VIII-D dengan 3 kriteria tersebut.

3. Hasil Observasi Tentang Kontrol Diri Siswa di SMPN 4 Pandeglang Kelas VIII

a. Kelas VIII-A

Observasi dilakukan pada tanggal 22-02-2017

Tabel 3.4

Data Hasil Wawancara Siswa kelas VIII-A

No	Nama Siswa	Tingkat Kontrol Diri	Alamat	Keterangan
1.	M. Sendi Feby Andika	<i>High</i>	Cigadung	-Berperstasi di kelas -Mengikuti ekstrakurikuler Paduan Suara -Anggota Osis
2.	Hafid Fadilah	<i>Middle</i>	Ciekek Karaton	-Jarang bertemu orang tua karena kerja ke kota
3.	Depi Nur Paula	<i>Middle</i>	Kp. Pager Batu	-Kurang mendapat perhatian dari orang tua
4.	Aditiyana	<i>Low</i>	Kp. Canggoang	-Kurang perhatian orang tua -Sering main keluar malam -Sering bolos sekolah
5.	M. Fauzul	<i>Low</i>	Jl. Pager Batu	-Kurang perhatian karena orang tua cerai -Jarang masuk sekolah -Sering bolos
6.	Yoga	<i>Low</i>	Kp. Mauk	- Tinggal di pondok

				Salafiyah sehingga tidak terkontrol oleh orang tua - Sering kesiangan - Suka menggoda wanita - Sering bolos

b. Kelas VIII-B

Observasi dilakukan pada tanggal 23-02-2017

Tabel 3.5

Data Hasil Wawancara Siswa kelas VIII-B

No	Nama Siswa	Tingkat Kontrol Diri	Alamat	Keterangan
1.	M. Vagis H.	<i>High</i>	Kp. Pager Batu	-Berperstasi di kelas -Membantu orang tua budidaya jamur -Memiliki orang tua yang perhatian
2.	Edo Widodo	<i>Middle</i>	Pasekon	-Kurang

				mendapatkan perhatian dan didikan dari ayah karena bekerja di Semarang
3.	Adhan Andika	<i>Low</i>	Cikuya Masjid	-Ibu telah meninggal sehingga tinggal di pondok salafiyah -Sering bolos -Sering telat
4.	M. Rifan	<i>Low</i>	Kp. Pasar Heubel	-Orang tua kurang peduli terhadap anak
5.	Dika Mareta	<i>Low</i>	Kp. Kadu Gajah	-Kurang perhatian karena orang tua cerai sehingga tinggal dengan kakek-Nenek dari SD kelas 1 -Bergaul dengan anak bengkel -Sering telat masuk sekolah
6.	Nida Nur Asyifa	<i>Low</i>	Kp. Cicadas	-Kurang perhatian orang tua -Sering main keluar -Sering telat masuk

				sekolah -Sering begadang main Media Sosial
--	--	--	--	---

c. Kelas VIII-C

Observasi dilakukan pada tanggal 23-02-2017

Tabel 3.6

Data Hasil Wawancara Siswa kelas VIII-C

No	Nama Siswa	Tingkat Kontrol Diri	Alamat	Keterangan
1.	Ambar Putriani	<i>High</i>	Kp. Mauk	-Berperstasi di kelas -Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler -Memiliki jadwal belajar yang teratur -Mendapat perhatian dari orang tua
2.	Alpi Damayanti	<i>Middle</i>	Kp. Cicadas	-Orang tua bercerai, dan tinggal dengan kakek-Nenek -Mengikuti

				ekstrakurikuler di sekolah
3.	M. Agung	<i>Low</i>	Cikuya Masjid	-Tinggal di pondok salafiyah -Kurang control dari orang tua -Sering bolos -Sering telat masuk sekolah
4.	Tegar Pamungkas	<i>Low</i>	Kp. Kadu Mernah	-Ayah jualan di Jakarta sehingga kurang perhatian terhadap anak -Tinggal di Pondok Salafiyah -Sering bolos -Sering telat masuk sekolah
5.	Aldia	<i>Low</i>	Kp. Salabentar	-Kurang perhatian orang tua -Bergaul dengan anak bengkel dan orang yang lebih tua -Sering telat masuk sekolah -Sering bolos

d. Kelas VIII-D

Observasi dilakukan pada tanggal 22-02-2017

Tabel 3.7
Data Hasil Wawancara Siswa kelas VIII-D

No	Nama Siswa	Tingkat Kontrol Diri	Alamat	Keterangan
1.	Genta Aditya Gumilar	<i>High</i>	Kp. Cipacung 2	-Berprestasi di kelas -Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler -Mempunyai jadwal kegiatan hidup yang teratur -Mendapat perhatian dari orang tua walau bapaknya sudah almarhum
2.	Ika Widiana	<i>High</i>	Kp. Cicadas	-Berprestasi di kelas -Kurang mendapat perhatian orang tua karena focus terhadap adik-adiknya namun dia sudah belajar mandiri dapat mengatur kegiatan sendiri
3.	Nadia Salam	<i>Middle</i>	Kp. Cikondang	-Tidak terlalu

				<p>berprestasi dan tidak pula nakal di kelaas</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kurang perhatian dari orang tua -Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikulier di sekolah
4.	M. Rizki	<i>Low</i>	Kp. Cicadas	<ul style="list-style-type: none"> -Tinggal di Pondok Salafiyah -Tidak mendapatkan control dari orang tua -Sering bolos dan telat masuk sekolah
5.	M. Adzan Fauzan	<i>Low</i>	Kp. Cihaseum	<ul style="list-style-type: none"> -Kurang perhatian orang tua karena ayah sudah meninggal dan ibu berdagang -Sering telat masuk sekolah -Sering bolos

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama melakukan pra-penelitian di SMPN 4 Pandeglang, ada beberapa temuan yang peneliti dapat, diantaranya :

- a. Tidak ada satpam di sekolah, guru piket yang menjadi penjaga siswa
- b. Tidak ada guru BK
- c. Ketika bel masuk dibunyikan, siswa masih banyak yang berkeliaran di luar sekolah karena dibolehkan istirahat keluar sekolah.

Kemudian tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi mengenai Kegiatan Belajar Mengajar Guru PAI di kelas, hasil temuan yang didapat adalah :

- a. Siswa terlihat rapih karena mungkin ada peneliti yang turut menyaksikan proses KBM di kelas
- b. Prose belajar terlihat santai karena pembawaan Guru PAI yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai siswa di SMPN 4 Pandeglang, berdasarkan hasil wawancara dapat diambil beberapa poin penting, yaitu :

- a. Siswa-siswi Kelas VII dibilang masih melakukan proses adaptasi karena baru masuk sekolah, sehingga masih menuruti perintah guru-guru dan belum berani untuk melanggar peraturan.

- b. Siswa-siswi kelas VIII berani melanggar peraturan karena telah mengetahui keadaan sekolah mereka sudah mulai berani untuk melanggar peraturan sekolah, seperti bolos, telat masuk sekolah, jarang masuk sekolah, dan lain-lain.
- c. Siswa-siswi kelas IX mayoritas baik dan tidak berani melanggar peraturan karena mendekati UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer), mereka kembali menjadi baik, taat kepada peraturan karena takut jika tidak diluluskan.¹

Dari poin-poin tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada kelas VIII saja, yaitu VIII-A, VIII-B, VIII-C, dan VIII-D.

Tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data siswa yang terbagi menjadi 3 kategori dari tiap masing-masing kelas, yaitu *High* untuk siswa yang memiliki Kontrol Diri tinggi, untuk siswa yang memiliki Kontrol Diri rendah dan *Low* untuk siswa yang memiliki Kontrol Diri rendah. Data dikumpulkan dari masing-masing wali kelas, karena wali kelas berperan juga sebagai guru BK. Setelah terkumpul, didapatkanlah dari tiap masing-masing kelas dengan 3 kategori sejumlah 22 siswa.

¹ Wawancara dengan Bpk. Endang Nazarudin, S.Pd.I, 33 tahun Guru PAI di SMPN 4 Pandeglang, di SMPN 4 Pandeglang 13 Februari 2017.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang telah didata oleh wali kelas, wawancara dilakukan pada jam pelajaran PAI agar tidak mengganggu waktu dari pelajaran lain, yaitu pada tanggal 22-02-2017 kelas VIII-A dan VIII-D, dan pada tanggal 23-02-2017 kelas VIII-C dan VIII-B. pertama mereka dipersilahkan untuk mengisi data pada selembar kertas agar memudahkan proses wawancara karena terbatas oleh waktu, kemudian setelah selesai barulah dilakukan proses wawancara. Wawancara sendiri dilakukan di ruang tertutup agar anak tidak malu untuk mengungkapkan isi hati mereka.

Setelah selesai proses wawancara, terdapatlah 22 data dari masing-masing siswa yang terbagi ke dalam 3 kategori *High*, *Midle*, dan *Low*. Wawancara tersebut menanyakan tentang peran orang tua, guru PAI dan kehidupan mereka sehari-hari. Dari data yang didapat sangat mendukung akan teori tentang pembinaan Kontrol Diri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, siswa yang dikategorikan *High* mereka memiliki kegiatan yang terjadwal. Setelah kegiatan belajar di sekolah selesai kebanyakan dari mereka tidak bermain melainkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, di samping itu mereka di awasai dengan baik oleh orang tua bila melakukan kegiatan di luar rumah baik dengan cara dihubungi melalui televon ataupun didatangi ke tempatnya berada. Perbedaan dengan siswa yang dikategorikan *Midle* mereka pada dasarnya memiliki perhatian

dari orang tua dan guru PAI dalam pembinaan Kontrol Diri, namun mereka tidak memiliki motivasi yang lebih untuk berprestasi dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar, sedangkan untuk siswa yang dikategorikan *Low* kebanyakan mereka ialah anak yang tinggal tidak bersama orang tuanya, ada yang karena bercerai, ada yang karena tinggal di pondok pesantren *salafiyah*, karena tidak adanya control dari orang tua, mereka berbuat semaunya kadang nasihat dari Guru PAI tidak diindahkan, mereka suka telat masuk sekolah, sering begadang di luar, bagi anak perempuan mereka begadang main HP. Hal ini tentu sangat buruk bagi pembinaan Kontrol Diri mereka.

B. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa di SMPN 4 Pandeglang

Bagi siswa yang tergolong *High*, mereka mendapatkan perhatian yang penuh dari orang tua dan guru PAI, meskipun tidak dapat mengontrol secara penuh tiap hari tapi mereka selalu mengawasi tingkah laku anaknya, mereka selalu menanyakan tentang kegiatan hariannya di luar, mengontrol nilai mata pelajarannya, bahkan selalu mengajak berbincang, karena sebagai orang tua yang baik harus mampu untuk menjadi teman

agar anak mampu terselesaikan setiap masalahnya terlebih usia mereka sekarang sudah menginjak masa pubertasi.²

Banyak orang tua yang sibuk sampai lupa untuk mengurus anak, sehingga anak tidak mendapatkan perhatian, bimbingan dan nasihat agar mereka dapat menjadi manusia yang mampu mengontrol diri sendiri, tidak berbuat kriminal, dan mampu diterima oleh masyarakat, selain mengajarkan tentang ilmu-ilmu umum, ilmu agama adalah hal yang penting ditanamkan sejak kecil kepada anak agar kelak mereka tidak durhaka kepada orang tua.³ Bila orang tua tidak sanggup untuk memberikan bimbingan, maka orang tua wajib untuk memerintahkan anak mencari ilmu agama di majlis ta'lim atau pondok pesantren.

Dari hasil wawancara terhadap orang tua murid yang tergolong dalam kategori *High*, mereka mayoritas peduli terhadap pendidikan anak, tidak hanya sekedar memberi nafkah saja. Meski tak sepenuhnya dapat memberi bimbingan, namun mereka selalu mengawasi tingkah laku anaknya dan berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan anak. Sehingga tidak ada jarak yang memisahkan anak dengan orang tua, anak pun tak

² Wawancara dengan Ibu Eti Suhaeti, 47 tahun, orang Tua M. Sendi Feby Andika, di Cigadung, 24-02-2017.

³ Wawancara dengan Bpk. Samhari, 45 tahun, Orang Tua Ambar Putriani, di Kp. Mauk, 25-02-2017.

segitu untuk meminta saran dan memberitahu tentang permasalahan yang mereka alami.

Sedangkan dari hasil observasi terhadap siswa yang termasuk dalam kategori *Middle* mereka tergolong tidak terlalu berprestasi dan tidak nakal. Kebanyakan dari mereka kurang memiliki motivasi untuk menjadi orang yang berprestasi di sekolah juga di luar, setelah pulang sekolah tidak ada kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, kursus atau apapun, kebanyakan dihabiskan untuk bermain dan istirahat. Asalkan anak tidak bandel dan nurut kepada orang tua sudah cukup. Kalaupun kegiatan seperti ekskul dan kursus itu terserah pada keinginan anak, orang tua tidak memaksakan kehendaknya khawatir anak terbebani.⁴

Bagi orang tua yang kurang memberi motivasi terhadap anak, tentu anak tidak memiliki target untuk dicapai dan cenderung santai karena tidak ada paksaan untuk berprestasi, padahal di masa pubertasi ini anak seharusnya memiliki banyak kegiatan yang mampu menyalurkan energi mereka sehingga tidak menjadi anak yang nakal.

Bagi siswa yang tergolong dalam kategori *Low* berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mereka cenderung tidak mendapatkan kontrol

⁴ Wawancara dengan Bpk. H. M. Sujeni, 51 tahun, warga Kp. Cikondang, di Kp. Cikondang, 26-02-2017.

dari orang tua, ada yang orang tuanya sudah berpisah dan hidup dengan kakek nenek dari semenjak SD.

“saya tinggal dengan kakek dan nenek sejak kelas 2 SD, karena orang tua saya berpisah, kegiatan saya setelah pulang sekolah ialah tinggal di rumah dan bermain karena kakek dan nenek berjualan di pasar⁵”

Ada juga yang karena orang tuanya kurang peduli terhadap perkembangan anak pada masa pubertas mereka menganggap anak sudah dewasa dan bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri. Dari hasil wawancara dan observasi, terdapat siswa yang sering datang terlambat dan bolos, ialah siswa yang tinggal di pondok pesantren salafyah, alasan mereka ialah karena subuh mengaji jadi terkadang telat masuk sekolah.⁶

Alasan orang tua memasukan anak ke pondok pesantren tentu variatif, ada yang ingin anaknya bisa membaca kitab kuning dan menjadi ustadz kelak. Sekolah umum saja tidak cukup bagi anak, harus diimbangi dengan pendidikan agama islam karena hidup tidak hanya di dunia saja melainkan jg di akhirat kelak.⁷ Di samping itu ada motif orang tua yang memasukan anaknya ke pondok pesantren karena nakal, sehingga orang

⁵ Wawancara dengan Dika Mareta, 13 tahun, Siswi kelas VIII-B SMPN 4 Pandeglang, di SMPN 4 Pandeglang. 23-02-2017

⁶ Wawancara dengan Yoga, 14 tahun, siswa kelas VIII-A SMPN 4 Pandeglang, di SMPN 4 Pandeglang. 22-02-2017

⁷ Wawancara dengan Bpk. Maman Sumantri, 54 tahun, Orang tua Yoga, di Kp. Mauk. 25-02-2017.

tua tidak ada jalan lain lagi karena sudah tidak mempan untuk dinasehati, akhirnya dia di masukan ke pondok pesantren agar mendapat bimbingan dari Ustadznya.⁸

Pada dasarnya niatan orang tua untuk meninggalkan anak memang bervariasi ada yang karena tuntutan kebutuhan ada juga yang karena keadaan seperti bercerai juga ada yang karena tidak mampu untuk membimbing. Namun hal yanpag memang dianggap sepele terkadang berpengaruh besar terhadap anak khususnya pada pembinaan Kontrol Diri karena pada masa iniliha justru jati diri anak di bentuk, karena ptidak adanya pengawasan dari orang tua dengan baik, akhirnya mereka berbuat semena-mena. Peran orang tua tentu sangat krusial, apalagi posisi anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua bukan hanya memarahi dan mencaci.

1. **Hasi Observasi Tentang Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa di SMPN 4 Pandeglang Kelas VIII**
 - a. **Data Orang Tua Siswa Kelas VIII-B**

Tabel 3.8
Data Hasil Wawancara Orang Tua Siswa kelas VIII-A

⁸ Wawancara dengan Bpk. Arsudin, 55 tahun, Orang tua M. Agung, di Cikuya Masjid. 26-02-2017.

No	Nama	Pekerjaan	Kelas Sosial	Pola Perlakuan Orang tua	Tingkat Kontrol Diri Anak	Alamat	Keterangan
1.	Ayah : Sahindi Ibu : Eti Shuaeti Orang Tua dari: M. Sendi Feby Andika	Ayah: Buruh Ibu : IRT	<i>Middle Class</i>	<i>Acceptance</i>	<i>High</i>	Cigadung	Ibu sangat perhatian, meski ayah jarang ada di rumah tapi Ibu bisa memberikan perhatian yang penuh.
2.	Ayah : Sarip Ibu : Yuli Orang Tua dari : Hafid Fadilah	Ayah: Supir Ibu : IRT	<i>Lower Class</i>	<i>Domination</i>	<i>Middle</i>	Ciekek Karaton	Kurang mendapatkan perhatian dari ayah karena pergi ke Jakarta dan Ibu tidak dapat menggantikan perana ayah dalam mendidik di

							rumah
3.	Ayah : Noor Yadi Ibu : Nur Ayati Orang Tua dari: Depi Nur Paula	Ayah : Ojek Ibu :IRT	<i>Lower Class</i>	<i>Permissiveness</i>	<i>Middle</i>	Kp. Pager Batu	Orang kurang peduli terhadap pendidikan anak.
4.	Ayah : Suhendar Ibu : Kusniah Orang Tua dari: Aditiyana	Ayah : Wiraswasta Ibu :IRT	<i>Lower Class</i>	<i>Rejection</i>	<i>Low</i>	Kp. Canggoa ng	Kurang perhatian dari orang tua dan peran ayah tidak ada.
5.	Ayah : Suhari Ibu : St. Ruhyati Orang Tua dari: M. Fauzul	Ayah : Berpisah Ibu : Jualan Pulsa	<i>Lower Class</i>	<i>Submission</i>	<i>Low</i>	Jl. Pager Batu	Tinggal dengan Ibu karena orang tua bercerai.
6.	Ayah: Maman Sumantri Ibu: Uchuh Orang Tua dari: Yoga	Ayah: Montir Ibu : IRT	<i>Lower Class</i>	<i>Rejection</i>	<i>Low</i>	Kp. Mauk	Tinggal di Pondok, Kurang mendapatkan kontrol dari orang tua di pondok

b. Data Orang Tua Siswa Kelas VIII-B

Tabel 3.9.

Data Hasil Wawancara Orang Tua Siswa kelas VIII-B

No	Nama	Pekerjaan	Kelas Sosial	Pola Perlakuan Orang tua	Tingkat Kontrol Diri Anak	Alamat	Keterangan
1.	Ayah: Rushland Mukmin Ibu : Cucum Sumiati Orang tua dari M. Vagis H.	Ayah : Penyiar Radio Ibu :IRT	<i>Middle Class</i>	<i>Acceptance</i>	<i>High</i>	Kp. Pager Batu	Orang tua memiliki perhatian yang baik, komunikasi dengan anak sangat lancar, bahkan anaknya membantu orang tua budidaya jamur
2.	Ayah: Encup Supriadi Ibu : Nana Hasanah	Ayah: Pabrik di Semarang Ibu : IRT	<i>Upper Class</i>	<i>Permissiveness</i>	<i>Middle</i>	Pasekon	Kurang mendapatkan perhatian dan didikan dari

	Orang tua dari Edo Widodo						ayah karena bekerja di Semarang. Sehingga tidak ada motivasi lebih untuk berprestasi.
3.	Ayah: Jamaludin Ibu : Bai Saodah Orang tua dari Adnan Andika	Ayah: Wiraswasta Ibu : Alm	<i>Low Class</i>	<i>Rejection</i>	<i>Low</i>	Cikuya Masjid	-Ibu telah meninggal sehingga tinggal di pondok salafiyah, sementara ayah sibuk bekerja.
4.	Ayah: Syahdan Ibu : Sari Yumi Orang tua dari M. Rifan	Ayah : Ojek Ibu : IRT	<i>Low Class</i>	<i>Submission</i>	<i>Low</i>	Kp. Pasar Heubel	Ayah sibuk mencari nafkah dan ibu tidak terlalu peduli terhadap anak, baik pendidikan maupun pergaulan.
5.	Ayah: Uus Usri Ibu : Yeni Indriyani	Ayah : Buruh Ibu : IRT	<i>Low Class</i>	<i>Rejection</i>	<i>Low</i>	Kp. Kadu Gajah	Kurang perhatian karena orang tua cerai

	Orang tua dari Dika Mareta						sehingga tinggal dengan kakek-Nenek dari SD kelas 2, sementara kakek nenek sibuk berdagang sehingga tidak mendapat perhatian.
6.	Ayah: Iin Sholihin Ibu : Ani Orang tua dari Nida Nur Asyifa	Ayah : Supir Ibu : IRT	<i>Middle Class</i>	<i>Submission</i>	<i>Low</i>	Kp. Cicadas	Orang tua terlalu memberikan kebebasan sehingga anak berbuat semaunya tanpa aturan.

c. Data Orang Tua Siswa Kelas VIII-C

Tabel 3.10.

Data Hasil Wawancara Orang Tua Siswa kelas VIII-C

No	Nama	Pekerjaan	Kelas Sosial	Pola Perlakuan Orang tua	Tingkat Kontrol Diri Anak	Alamat	Keterangan
----	------	-----------	--------------	--------------------------	---------------------------	--------	------------

1.	Ayah: Samhari Ibu : Entin Orang tua dari Ambar Putriani	Ayah: Buruh Ibu : IRT	<i>Middle Class</i>	<i>Acceptance</i>	<i>High</i>	Kp. Mauk	Meski jarang bertemu dengan ayah karena bekerja, tapi Ibu bersikap tegas dan mampu memberi perhatian terhadap anak.
2.	Ayah: Ma'mun Ibu : Mumun Orang tua dari Alpi Damayanti	Ayah : Buruh Ibu : IRT	<i>Middle Class</i>	<i>Permissiveness</i>	<i>Middle</i>	Kp. Cicadas	Walau orang tua bercerai, dan tinggal dengan kakek-nenek, namun kakek dan nenek mampu mendidik serta menjadi orang tua pengganti bagi Alpi
3.	Ayah: Arsudin Ibu : Nani Orang tua dari M. Agung	Ayah : Supir Angkot Ibu : IRT	<i>Low Class</i>	<i>Rejection</i>	<i>Low</i>	Cikuya Masjid	Karena tinggal di pondok salafiyah sehingga kurang kontrol dari orang tua dan berperilaku semaunya di luar.

4.	Ayah: Erhan Ibu : Siti Johariah Orang tua dari Tegar Pamungkas	Ayah : Berjualan di Jakarta Ibu : IRT	<i>Low Class</i>	<i>Submission</i>	<i>Low</i>	Kp. Kadu Mernah	Karena tinggal di Pondok Salafiyah, anak kurang mendapat pengawasan dari orang tua, terlebih Ayah jualan di Jakarta sehingga kurang perhatian.
5.	Ayah: Ali Suhanda Ibu : Rita Orang tua dari Aldia	Ayah : Buruh Ibu: IRT	<i>Low Class</i>	<i>Rejection</i>	<i>Low</i>	Kp. Salabentar	Orang tua kurang perhatian terhadap pergaulan anak sehingga bergaul dengan anak bengkel dan orang yang lebih tua dan membuat anak terpengaruh pergaulan negative.

d. Data Orang Tua Siswa Kelas VIII-D

Tabel 3.11.

Data Hasil Wawancara Orang Tua Siswa kelas VIII-D

No	Nama	Pekerjaan	Kelas Sosial	Pola Perlakuan Orang tua	Tingkat Kontrol Diri Anak	Alamat	Keterangan
1.	Ayah: Royadi Ibu : Aminah Orang tua dari Genta Aditya Gumilar	Ayah : Alm Ibu: IRT	<i>Middle Class</i>	<i>Acceptance</i>	<i>High</i>	Kp. Cipacung 2	Meski ayah telah meninggal, Ibu mampu memotivasi anaknya agar berprestasi dan berguna.
2.	Ayah: Ade Hasan Ibu : Ati Widiawati Orang tua dari Ika Widiana	Ayah : Wiraswasta Ibu: IRT	<i>Upper Class</i>	<i>Acceptance</i>	<i>High</i>	Kp. Cicadas	-Berprestasi di kelas Karena dididik dari kecil dengan disiplin, anak bisa mandiri walau tidak mendapat perhatian lebih karena orang tua sibuk mengurus adiknya.
3.	Ayah: H. M. Sujeni	Ayah : Wiraswasta	<i>Middle Class</i>	<i>Permissiveness</i>	<i>Middle</i>	Kp. Cikondan	Orang tua tidak terlalu memberi

	Ibu : Yayat Nurhayati Orang tua dari Nadia Salam	Ibu : IRT				g	motivasi terhadap anak dan kurang peduli pada pendidikan anak.
4.	Ayah: Dai Ibu : Samsiah Orang tua dari M. Rizki	Ayah : Petani Ibu: IRT	<i>Low Class</i>	<i>Rejection</i>	<i>Low</i>	Kp. Cicadas	Karena tinggal di Pondok Salafiyah, anak tidak mendapatkan kontrol dari orang tua. Bahkan jarang menjenguk dan menanyakan kondisi anaknya
5.	Ayah: M. Ali Imron Ibu : Iis Herlina Orang tua dari M. Adzan Fauzan	Ayah: ALM Ibu: Berdagang	<i>Low Class</i>	<i>Rejection</i>	<i>Low</i>	Kp. Cihaseu m	Kurang perhatian orang tua karena ayah sudah meninggal dan ibu sibuk berdagang, sehingga kurang pengawasan dari orang tua.

--	--	--	--	--	--	--	--

C. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa di SMPN 4

Pandeglang

Guru PAI di SMPN 4 Pandeglang hanya ada 1 orang yaitu Bapak Endang Nazarudin S.Pd.I. beliau adalah alumnus dari UIN ‘SMH’ Banten dan juga saya cukup kenal dengan beliau, itu juga yang menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 4 Pandeglang di samping alasan-alasan yang lain. khusus untuk guru PAI hampir semua responden menjawab pak Endang itu orang yang baik, sosok humoris namun penuh perhatian, beliau selalu memulai pelajaran dengan memberi nasihat dan menanyakan apakah ada masalah yang dapat dibantu. Cara mengajarnya pun mudah dipahami, selain itu pak Endang juga senantiasa memberi teladan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, salah satu contohnya adalah kerap kali mengajak siswa untuk sholat Dzuhur berjama’ah ketika pulang sekolah, tak pernah memukul bila menghukum.⁹ Maka wajar bila beliau disukai murid-muridnya.

Di SMP ini sudah mulai diberlakukan kedisiplinan mulai dari disiplin berpakaian, disiplin waktu dan lain-lain, sehingga bisa dilihat

⁹ Wawancara dengan M. Sendi Feby Andika, 14 tahun, Siswa kelas VIII-A SMPN 4 Pandeglang, di SMPN 4 Pandeglang. 22-02-2017

sekarang SMPN 4 mulai banyak peminatnya, di samping tempat yang strategis karena bisa dijangkau dengan angkutan umum, kami juga ingin menjadikan SMPN 4 menjadi sekolah yang baik dan menghilangkan image sekolah buangan, selama ini SMPN 4 kerap kali disebut sebagai sekolah buangan karena tempat menerima siswa yang tidak lolos tes di SMPN 1 dan SMPN 3, dengan mulai dibenahinya kualitas dan kuantitas insya Allah SMPN 4 mampu bersaing dengan sekolah lain.¹⁰

Sebagai Guru PAI, Pak Endang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, beliau mengajar dengan gaya yang santai tapi dapat difahami, etika beliau ketika di luar kelas juga tetap dijaga seperti senantiasa menyapa dan memberi senyum kepada siswa. Dalam mengembangkan Kontrol Diri di sekolah, Pak Endang kerap kali memulai pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan tentang permasalahan-permasalahan yang ada dan sedang mereka hadapi, kemudian beliau senantiasa membikan nasihat-nasihat kepada siswa agar dapat menyelesaikan masalah baik di kelas maupun di luar sekolah. Selain itu, Pak Endang juga menyediakan sarana bagi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI yaitu marawis, agar siswa mampu berkreasi. Kegiatan keagamaan lainnya adalah jumtaq (jum'at taqwa) yaitu kegiatan di pagi jum'at siswa membaca surat yasin di lapangan, setelah itu di isi dengan

¹⁰ Wawancara dengan Bpk. Endang Nazarudin, S.Pd.I., 3 tahun Guru PAI di SMPN 4 Pandeglang, di SMPN 4 Pandeglang 27 Februari 2017.

siraman rohani, kegiatan ini diyakini akan memberikan dampak baik bagi kejiwaan siswa agar tidak kering, karena pohon akan kering bila tidak disiram air, begitupula hati akan kering bila tidak disiram dengan nasihat agama.¹¹

Menurut Adam dan Decey dalam proses belajar mengajar, guru memiliki beberapa peran, di antaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Akan tetapi, di antara sekian banyak peran guru dalam proses belajar mengajar yang dianggap paling dominan adalah sebagai evaluator.¹² Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

1. Kompetensi dan Tugas Guru

Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.

¹¹ Wawancara dengan Bpk. Endang Nazarudin, S.Pd.I, 34 tahun Guru PAI di SMPN 4 Pandeglang, di SMPN 4 Pandeglang, 27 Februari 2017.

¹² Sukadi, *Guru Poweful, Guru Masa Depan*. (Bandung: Kolbu, 2006). h. 20.

Tabel 3.12.

Indikator Kompetensi Guru

<p style="text-align: center;">Indikator Kompetensi kepribadian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya; 2. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar-mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru; 3. Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.
<p style="text-align: center;">Indikator Kompetensi</p>	<p style="text-align: center;">1. Menguraikan ilmu</p>

<p>Penguasaan atas bahan pengajaran</p>	<p>pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkannya ke dalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan;</p> <p>2. Menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.</p>
<p>Indikator Kompetensi dalam cara-cara mengajar</p>	<p>1. Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun kegiatan untuk satu satuan waktu</p>

	<p>2. Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya</p> <p>3. Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasinya yang efektif.¹³</p>
--	--

Fungsi atau tugas guru itu meliputi, *pertama*, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, *kedua*, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dan *ketiga*, tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas).¹⁴

Tabel 3.13.

Indikator Tugas Guru

Indikator Tugas Pengajaran atau Guru sebagai Pengajar	Membina perkembangan pengetahuan, sikap dan
---	---

¹³ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.262-264

¹⁴ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. h. 264-267.

	keterampilan.
Indikator Tugas Bimbingan atau Guru sebagai Pembimbing dan Pemberi Bimbingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi dan bimbingan siswa di dalam dan luar kelas. 2. Memberikan bimbingan khusus secara individual.
Indikator Tugas Administratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat RPP 2. Menggunakan metode dan media yang dalam pembelajaran

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tentang peran guru PAI di SMPN 4 Pandeglang khususnya dalam mengembangkan Kontrol Diri siswa menggunakan Format skala kedudukan sikap. Skala kedudukan sikap adalah rentangan penilaian antara dua kutub sikap yang dianggap paling ekstrim dan berlawanan. Kutub yang merupakan “sikap yang paling diharapkan” untuk dilakukan guru PAI. Di antara dua kutub itu terdapat “skala penilaian ” sikap. Satu penilaian kualitatif dari A sampai dengan G, dengan mengadakan pengamatan terhadap guru. Penempatan kedudukan skala sikap pada skala

penilaian tersebut dimungkinkan dengan menggunakan “kriteria” kedudukan sikap.

Kriteria kedudukan sikap sekaligus menunjukkan skor dari sikap guru yang diamati.

- a. Titik tengah, diduduki D, dengan skor 6 (bersikap sesuai dengan sikap yang diharapkan tanpa memiliki kecenderungan untuk bersikap negative atau mengembangkannya ke arah yang positif).
- b. Kecenderungan negative, diduduki E dengan skor 5 (cenderung mendekati sikap yang tidak diharapkan ketimbang sikap yang diharapkan), F dengan skor 4 (amat sering atau hampir selalu bersikap yang tidak diharapkan dan dikembangkannya sikap itu), dan G dengan skor 3 sampai dengan 1 (bersikap yang tidak diharapkan, karena sudah menjadi kebiasaannya sehingga kemauannya untuk mengubah sikap senantiasa dikalahkan oleh kebiasaannya itu, dan amat berpengaruh terhadap suasana lingkungannya).
- c. Kecenderungan positif, diduduki C dengan skor 7 (cenderung mendekati sikap yang diharapkan ketimbang sikap yang tidak diharapkan dan dikembangkannya dalam berbagai bentuk sikap yang sejalan dengan selaras), B dengan skor 8 (senantiasa

bersikap seperti yang diharapkan atau hampir tidak pernah bersikap negative, yang tumbuh dari kesadarannya), dan A dengan skor 9 sampai dengan 10 (secara sempurna bersikap seperti yang diharapkan, tidak ada cacat celanya sedikit pun dan mempunyai keberanian melakukan *amar ma'ruf, nahi munkar*, dalam lingkungannya).¹⁵

2. Hasil Observasi Tentang Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa di SMPN 4 Pandeglang Kelas VIII

Berikut hasil observasi terhadap guru PAI di SMPN 4 Pandeglang:

Tabel 3.14.

Hasil Penelitian Skala Sikap Guru PAI dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa SMPN 4 Pandeglang

No	Sikap yang diharapkan	Skala penilaian							Sikap yang tidak diharapkan
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau		x						Selalu mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya.

¹⁵ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. h. 246-248

	murid yang diajarkannya.								
2.	Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar-mengajar		x						Selalu membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar-mengajar
3.	Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.		x						Selalu Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.
4.	Membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.		x						Selalu Membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
5.	Memberikan motivasi dan bimbingan siswa di		x						Selalu Memberikan motivasi dan bimbingan siswa di dalam dan luar kelas

	dalam dan luar kelas								
6.	Memberikan bimbingan khusus secara individual		x						Selalu Memberikan bimbingan khusus secara individual

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Guru PAI yaitu Bapak Endang Nazarudin, S.Pd.I cukup mampu menjalankan perannya dengan baik sebagai guru, mulai dari kompetensi kepribadian dan tugas sebagai pembimbing dijalannya dengan baik. beliau memiliki perhatian yang lebih terhadap pembinaan Kontrol Diri siswa, selain menjalankan perannya sebagai guru. Beliau senantiasa menjaga siswanya dari pengaruh negative, salah satunya ialah dengan tidak menerima kembali siswa yang telah melakukan tindakan kriminal atau melakukan pelanggaran berat di sekolah karena khawatir membawa dampak buruk terhadap temannya yang lain.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Bpk. Endang Nazarudin, S.Pd.I, 33 tahun Guru PAI di SMPN 4 Pandeglang, di SMPN 4 Pandeglang 13 Februari 2017.